

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* TERHADAP KECENDERONGAN *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* (STUDI EMPIRIS PADA HOTEL BERBINTANG DI BALI)

I Putu Jordy Pratama Widiasta¹, I Putu Julianto²

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putu.jordy.pratama@undiksha.ac.id, putujulianto@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* terhadap kecenderungan *fraudulent financial reporting* pada hotel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki sampel penelitian sebanyak 70 responden, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Purposive Sampling* dan data diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara daring melalui media google formulir. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan SPSS versi 21 untuk perangkat *windows*, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraudulent financial reporting* pada hotel.

Kata kunci: sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, kecerdasan buatan, kecurangan laporan keuangan.

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of an internal control system and the application of an artificial intelligence-based accounting information system to the tendency of fraudulent financial reporting in hotels. This type of research is a quantitative research which has a research sample of 70 respondents, the sampling technique used is purposive sampling and the data is obtained by distributing questionnaires online through google form media. The data used are primary data in the form of respondents' answers and processed using SPSS version 21 for windows devices, and the results show that the application of an internal control system and the application of an artificial intelligence-based accounting information system negatively affects the tendency of fraudulent financial reporting in hotels.

Keywords: *internal control systems, accounting information systems, artificial intelligence, fraudulent financial reporting.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai pulau dengan kategori terbesar yang bahkan dapat mencakupi kebesarannya di belahan dunia karena mempunyai luas tempat 1,904,569 km persegi memiliki keindahan alam yang merupakan aset berharga bagi sektor pariwisata. Pemerintah Indonesia turut mendukung dengan melakukan kampanye untuk semakin menarik minat wisatawan berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Indonesia. Dampak dari orang-orang yang melakukan perjalanan wisata biasanya dapat menjadi pengaruh terhadap keinginan untuk menawar suatu jenis perlengkapan akomodasi yang paling diincar pastinya hotel. Industri tempat orang menginap layaknya hotel ini biasanya disebut sebagai sebuah suatu lembaga yang memiliki pergerakan di aspek jasa biasanya cukup kompleks pengelolannya, mulai dari penyediaan jasa yang dibutuhkan tamu hingga keperluan pasti dari sumber daya manusia dengan kepemilikan kualitas yang sangat utama di bidang perhotelan.

Latar Belakang

Persaingan bisnis di bidang perhotelan juga sangat ketat dan meningkatkan kompleksitas pasar terutama di daerah kunjungan wisata seperti Bali. Bali dapat disebut sebagai pula dengan memiliki macam wilayah untuk melakukan liburan karena dapat ditemui wisata yang lagi populer di salah satu dari suatu pulau yang berada di Indonesia dengan tujuan daerahnya pariwisata dunia (Subadra, dkk., 2006). Berikut peneliti menyajikan data wisatawan dengan didapatkan dari pencarian pada beranda dari lama Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali yang menjelaskan kalau di tahun yang bertepatan dalam jangka tahun 2015–2019 mengalami keterjadian kondisi membludaknya besaran dari wisatawan luar yang mendarat untuk berlibur di Bali, dengan data yang paling membludak terdapat ditahun 2019 yang mengalami puncak kenaikan tertinggi seperti terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data Wisatawan Asing ke Bali Selama 5 Tahun

Jumlah Wisatawan Asing ke Bali Selama 5 Tahun				
2015	2016	2017	2018	2019
4 001 835	4 927 937	5 697 739	6 070 473	6 275 210

Sumber: bali.bps.go.id, data diolah tahun 2020

Meskipun jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Bali mengalami kenaikan yang signifikan seperti data diatas, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kecurangan (*fraud*) pada hotel, salah satu kasus yang terjadi yaitu kasus yang terjadi pada penelitian Lestari (2018) pada Hotel ABC Denpasar yang berjudul “Pengaruh *Opportunity*, *Pressure*, *Rationalization*, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Studi Empiris Pada Hotel ABC Denpasar)” dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa salah satu bentuk indikasi kecurangan adalah berkaitan dengan *skimming*, dimana seorang manajer atau jajaran yang berada pada deretan middle hingga top management dapat memesan makanan atau minuman hingga memesan kamar jika ada sanak keluarga mereka yang datang

dan itu tidak dimasukkan dalam pendapatan, sedangkan mereka menggunakan fasilitas hotel.

Dan dilihat dari persentase keluar masuknya karyawan, pada tahun 2015 terdapat dua orang karyawan yang dipecat karena terbukti melakukan tindak kecurangan, kecurangan yang dilakukan adalah melakukan korupsi yang sangat merugikan bagi perusahaan. Beberapa hal tersebut dapat menjadi suatu indikasi untuk melakukan tindakan kecurangan. Kasus tersebut dikategorikan sebagai suatau kecurangan didalam aspek akuntansi karena hal tersebut dapat menjadi pemicu atas keberadaannya suatu peluang demi menjalankan aksi dari kecurangannya, adanya juga tekanan dari pihak yang memberikannya biasanya berupa atasan ke orang yang bekerja dibawahnya, serta terakhir adanya suatu keperilakuan atas

sikap atau rasionalisasi demi melakukan pembenaran tindakan dari perlakuan untuk berbuat curang yang biasanya diperbuat dari orang yang memiliki posisi atas. Kasus diatas terjadi dengan memiliki penyebabnya yakni disebabkan dengan terlalu lemah pengendalian internal dengan adanya sistem informasi yang bersifat secara terbuka akan kelojalannya terhadap para pekerja sehingga hal itu memnjadikan suatu perilaku yang bisa membuat rugi lembaga.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dianalisis apabila dibarengi dengan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan ini tentunya membantu pihak perusahaan dalam menangani masalah kecurangan dan dibarengi dengan sistem pengendalian internal yang tentunya sudah tertata sesuai peraturan yang ada. Menurut Triatmaja (2019) *Artificial Intelligence* (AI) ia nyatakan kalau diantara semua dari satu aspek pelajaran terutama pada pokok cerdas yang bisa dipakai dalam membuat pola untuk menjalankan suatu pola perhitungan. Perhitungan yang dijalankan itu memiliki tujuan demi mnggapai sebuah sistem terhadap sistem komputerisasi agar lebih dapat diberikan kendali, mempermudah pelaksanaan tanggungjawab terutama untuk orang yang menggunakan, dan mencari pemecahan atas sebuah permasalahan.

Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting*.

Keefektifan dari perlakuan pengendalian internal tersendiri punya pengaruh yang tinggi terutama dalam menjalankan sebuah upaya agar bisa mengatasi keberhasilan suatu kecurangan pada aspek terutama di akuntansi. Dengan penerapan dari pengendalian internal dilakukan dengan efektif, hal itu bisa membuat suatu kejadian dengan pengecekan silang (*cross check*) dengan kejadian atas pekerjaan individu yang dijalankan kepada seorang diluar. Dengan upaya itu bisa membuat penurunan akan peluang dengan mengatasi

kecenderungan yang terjadi atas perlakuan kecurangan dalam membuat aloksi suatu tindakan kesalahan. Sistem pengendalian internal dinyatakan sebagai perlakuan yang masih dalam perjalanan agar bisa memberi sebuah kepercayaan sepenuhnya mengenai suatu ketercapaian atas pengendalian informasi laporan keuangan, kepatuhan diri terhadap lembaga hukum, dan efektivitas serta efisiensi perencanaan (Tunggal, 2011). Pernyataan itu juga mendapat dukungan dari analisis penelitian yang dijalankan oleh peneliti Widyaswari (2017), dengan ia nyatakan kalau keefektifan akan jalannya sistem pengendalian internal mempunyai sebuah pengaruh secara didapatkan negatif tersignifikan dengan adanya kecenderungan kecurangan (*fraud*) di aspek akuntansi. Analisis tersebut mengartikan bila keefektifan dari penggunaan sistem pengendalian internal semakin membludak jadinya hal tersebut dapat membuat kecurangan (*fraud*) cenderung terjadi pada aspek akuntansi akibat makin merendah, kemudian apabila dibalik maka keefektifan atas penggunaan pengendalian internal bisa makin merendah ini bisa berakibat pada kecurangan (*fraud*) dengan kecenderungan di aspek akuntansi dapat membludak. Berdasar penjelasan tersebut, hipotesis pertama disampaikan peneliti seperti:

H₁: Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting*.

2) Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Artificial Intelligence* Terhadap Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting*.

Sistem informasi akuntansi dijadikan sebagai dasar dengan tujuan dalam memberi sebuah informasi di aspek ekonomi keuangan yang diperlukan oleh manajemen sebuah perusahaan guna lembaga untuk melakukan kelolaannya terhadap lembaganya, tetapi dalam pelaksanaannya sistem informasi pasti ada saja risiko baik di sistem untuk dapat membobol keamanan maupun melakukan

salah saji yang bisa secara sengaja dibuat demi bisa memenuhi hasratnya. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dibilah oleh peneliti Muhammad dan Ibrahim (2017) yakni penerapan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi akan membuat pengaruh negatif dengan adanya *fraud* pada BPR Kota Banda Aceh yang isinya mencakup salah satu dari sistem data informasi mempunyai komponen disebutkan dengan *people* atau individu yang melakukan perjalanan system itu dan dilakukannya perubahan dari fungsi, langkah yang dapat berupa proses untuk dilakukan kumpulan, serta melakukan simpan data agar terhubung dengan perlakuan perkumpulan, pelaksanaan menjalankan usaha, *software*, serta infrastruktur keterdapatn informasi dari sistem teknologi semisalnya komputer maupun komponen miripnya, dan biasanya juga peralatan itu bisa membuat *erorr* karena rawan kesalahan.

Dari hasil penelitian diatas apabila dibarengi dengan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) pada Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan ini tentunya membantu pihak perusahaan dalam menangani masalah kecurangan dan dibarengi dengan sistem pengendalian internal yang tentunya sudah tertata sesuai peraturan yang ada. Menurut (Soeprajitno, 2019) menyatakan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) merupakan bentuk perlakuan agar bisa lancar dalam menjalankan proses dari semua data dengan tujuan untuk memberi sebuah hasil secara standar ke dalam bentuk cerita sehingga perolehan dari hasil dapat dipakai sesuai kebutuhan. *Artificial Intelligence* (AI) dibuat sedemikian rupa layaknya manusia namun lebih sempurna dari manusia terutama dalam menyuruhnya untuk melakukan kelola pada data, menginterpretasikan bahkan dapat memberi sebuah kesimpulan akan tingkat keakuratan yang lebih besar. *Artificial Intelligence* dipakai secara penting dalam memecah sebuah solusi dari beberapa macam kasus karena auditor sudah gagal dalam melakukan riset untuk menemui kecurangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang dapat peneliti ajukan yaitu:

H₂: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Artificial Intelligence* Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting*.

METODE

Jenis analisis dari penelitian peneliti ini menggunakan sebuah metode penelitian kuantitatif. Populasi dari analisis penelitian yang digunakan berasal dari semua pekerja hotel bintang empat dan lima yang berlokasi di Provinsi Bali. Penelitian dari analisis oleh peneliti ini memakai beberapa teknik atas cara pengambilan sampel *Purposive Sampling*, penelitian analisis dari peneliti ini memakai beberapa macam indikator analisis penelitian dengan besaran 14 *item*, agar keseluruhan sampel terkecil dari 5 kali berdasar pada jumlah keseluruhan indikatornya atau dengan besaran $5 \times 14 = 70$ sampel, atau bisa juga dengan paling banyak 10 kali dari keseluruhan perolehan indikator atau dengan dikalikan dari $10 \times 14 = 140$.

Dikarenakan Indonesia termasuk pulau Bali bahkan dunia masih terkena dampak pandemi COVID-19, kecil kemungkinan peneliti untuk memenuhi jumlah maksimum dari sampel yang telah ditentukan karena banyaknya hotel yang ada di Bali masih dalam kondisi tutup dan tidak dapat membantu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, sehingga peneliti memutuskan untuk memakai jumlah minimum sampel yang telah ditentukan. Maka dari itu sampel penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu 70 orang responden yang akan dipakai dan diajak sebagai sampel analisis penelitian peneliti, rasional dengan alasan peneliti kenapa memakai rumus yang sudah dijabarkan dikarenakan memiliki alasan kalau peneliti menganggap sebuah perkumpulan dari populasi yang akan disasarkan oleh peneliti sangat tinggi serta jumlahnya pun dapat berubah sesuai keinginan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan atas hasil dari analisis penelitian yang peneliti lakukan didapati dengan mengambil penggunaan beberapa uji yakni: (1) uji instrument penelitian yang

meliputi uji validitas data dan uji reliabilitas, (2) uji asumsi klasik dengan terbagi atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastitas, (3) uji asumsi klasik pun meliputi: analisis regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), serta terakhir uji koefisien determinansi (R^2). Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut dimana nilai hasil hitung pada output spss 21 yang telah peneliti lakukan dengan didapatkannya hasil kalau keseluruhan perolehan nilai variabel lebih didapati besar disbanding dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,30. Maka itu semua sub indikator instrumen analisis penelitian peneliti terhadap variabel sistem pengendalian internal (X_1), sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (AI) (X_2) dan kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y) yang dipakai yakni berupa valid dan kemudian dari sub beberapa instrument itu juga bisa dipakai dalam mengkaji analisis dengan perhitungan statistik kedepannya.

Pengukuran secara perlakuan reliabilitas dijalankan dengan menggunakan suatu pengukuran yang dilakukan satu kali saja beserta dibantu dari software SPSS 21 uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dalam sebuah konstruk atau yang bisa disebut variabel biasanya akan didapatkan *reliable* bila perhitungannya diberi nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Setelah melakukan pengujian didapatkan nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel diantaranya: 1) Sistem

Pengendalian Internal (X_1) memiliki *Cronbach Alpha* = 0,972, 2) Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) (X_2) memiliki *Cronbach Alpha* = 0,941 dan 3) Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting* (Y) memiliki *Cronbach Alpha* = 0,613, jadi dapat disimpulkan kalau perolehan nilai *alpha cronbach* diantara setiap variabel mendapati jumlah angka yang dicakupi lebih besar dibanding dengan nilai dari 0,60 sehingga sub variabel dari perhitungan itu bisa dibilang reliabel.

Tahap selanjutnya adalah dilakukannya uji asumsi klasik untuk perhitungan akan data pengamatan yang bisa dilakukan analisis secara kedepannya. Disampaikan pula hasil perolehan pengujian dari uji asumsi klasik yang berupa perhitungan uji normalitas, uji multikoloniaritas dan uji heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah (SPSS Indonesia, 2014): (1) Apabila angka perolehan atas signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* > 0,05, jadinya model regresi bisa dikatakan normal. (2) sedangkan bila angka perolehan signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig* < 0,05, data jadinya model regresi tidak mendapati distribusi normal. Hasil analisis dari pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* bisa dilihat di dalam Tabel 2 dibawah.

Berdasarkan Tabel 2 itu bisa ditampak kalau *unstandardized residu* mempunyai perolehan nilai *Asymp.Sig* (2-

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov – Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08696298
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z	.540	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.933	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2020)

tailed) dengan perolehan dengan besaran 0,933 yakni melebihi dari 0,05. Disimpulkan kalau semua analisis data didapati distribusi bersifat normal.

Selanjutnya yaitu uji multikolinearitas adalah dipakai dengan tujuan dalam mengetahui bagaimana model regresi ditemui berkaitan dengan korelasi dengan pengantaran dari variabel bebas (*independen*). Bila didapati terjadi sebuah korelasi, jadi hal itu bisa diberi nama adanya sebuah masalah multikolinearitas (Ghozali, 2005). Uji Multikolinearitas dijalankan dengan tujuan agar kita tahu kalau ada maupun tidaknya keterjadian

multikolinearitas. Ada satu metode agar kita tahu apabila terjadi multikolinearitas dengan dilihat dari model regresi yakni bisa dilihat atas perolehan nilai *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Jika nilai perolehan *tolerance* melebihi perolehan sepuluh persen atau perolehan VIF mengurang dari sepuluh, jadi dikatakan tidak ada multikolinearitas. Kemudian di tabel 3 juga sudah ditayangkan perolehan hasil dari analisis perhitungan nilai perhitungan *tolerance* dan VIF < 10 serta pendapatan angka *tolerance* > 0,10 atau 10% menggunakan program SPSS 21.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	.179	5.584
	X2	.179	5.584

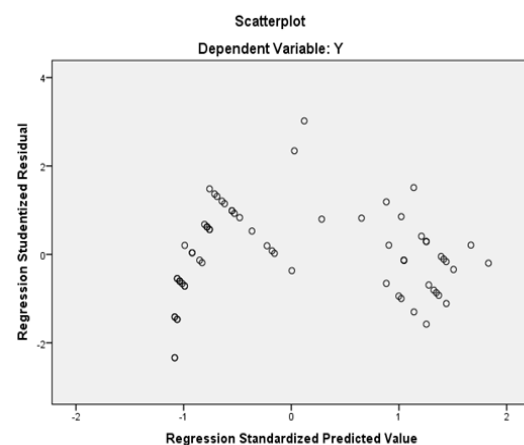
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2020)

Pada tabel 3 dilihatkan kalau nilai perolehan atas *tolerance* tiap variabel mencapai besaran 0,179, serta perolehan *variance inflation factor* (VIF) mencapai besaran 5,584, jadi keseluruhan sub variabel bebas memiliki nilai atas *tolerance* > 10% dan bisa juga atas *variance inflation factor* (VIF) < 10, jadi simpulan akhir bahwa tidak terjadi bukan tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas dalam pengujian model regresi.

Uji heteroskedastisitas dinyatakan sebagai pengujian dengan tujuan mencari tahu apakah di sebuah perhitungan model regresi didapati ketidaksamaan antar model atas residual bila dilihat dari satu pengamatan. Uji heterokedastisitas di analisis penelitian dari peneliti ini dijalankan dengan memakai pengujian grafik *scater plot*, dengan mendapati dasar dalam penganalisisannya seperti ini: (1) Bila didapati pola yang dirasa beda, semisal terjadi diantara titik dalam suatu pola yang tercantum mengalami suatu gelombang, membesar namun berdekatan pada akhirnya jadi dapat diberi indikasi kalau perhitungannya didapati

heteroskedastisitas. (2) Bila tidak didapati sebuah pola yang tercantum yang serupa seperti titik yang tersebar secara teratur berdekatan antara atas dan bawah perolehan angka nol seperti terletak di sumbu Y, jadi disimpulin tidak adanya suatu heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scater Plot

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, kita tahu kalau seluruh perolehan data variabel mempunyai persebaran secara random, tidak berisinya sebuah pola yang aneh yang dilihat pada grafik scater plot dimana

bisa diberi arti kalau model regresi tidak ditemui suatu heteroskedastisitas.

Selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda, analisis ini dipakai dengan tujuan agar tahu akan seberapa besar suatu pengaruh terhadap beberapa variabel bebas dari variabel : Sistem Pengendalian Internal (X1), Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Artificial Intelligence* (X2) terhadap variabel terikatnya yaitu Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting* (Y). Persamaan regresi

linier berganda memiliki perumusan menurut ahli ini (Ghozali, 2005):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Pengujian analisis regresi dijalankan dengan cara memperhitungkan pengujian hipotesis yang akan dikembangkan pada analisis penelitian dari peneliti ini. Pengolahan data dijalankan dengan memakai pertolongan dari aplikasi program SPSS 21.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients	
				Beta	
	(Constant)	68.514	1.028		66.675
1	X1	-.061	.028	-.242	-2.200
	X2	-.304	.048	-.699	-6.353

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah (2020)

Hasil pengujian regresi linear berganda bisa tampak di Tabel 4 diatas. Berdasar Tabel 4 yang sudah dipapar bisa debentuk sebuah model persamaan regresi linear berganda yang dikaji seperti ini.

$$Y = 68,514 - 0,061 X_1 - 0,304 X_2 \quad (2)$$

Persamaan regresi yang dipapar bisa dijelaskan macamnya ini.

1. Nilai konstanta dengan besaran 68,514 memiliki arti kalau penerapan variabel sistem pengendalian internal (X1) dan variabel sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (X2) = nol, maka variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y) akan terjadi sebesar 68,514
2. Nilai koefisien (β_1) regresi bernilai negatif sebesar -0,061 berarti apabila variabel sistem pengendalian internal (X1) meningkat maka variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y) akan menurun bila syarat akan perhitungan dari variabel sejenis lain mencapai konstan.
3. Nilai koefisien (β_2) regresi variabel sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (X2) sebesar -0,304 berarti apabila variabel sistem

informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (X2) meningkat maka variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y) akan menurun dengan syarat **variabel lainnya konstan.**

Uji t dipakai dengan tujuan untuk menguji dalam melakukan uji signifikansi hubungan yang terjadi dari perhitungan atas variabel X dan Y, apakah variabel X1, dan X2 (sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence*) sangat mempunyai pengaruh apabila disandingkan dengan variabel Y (*fraudulent financial reporting*) dengan dipisah atau biasa disebut parsial (Ghozali, 2005). Uji t didasarkan atas dengan penunjukan sejauh mana pengaruh dari variabel satu yang berfungsi secara jelas akan independen individual dengan melakukan paparan atas variasi variabel dependen. Pada uji perhitungan kali ini dapat dijalankan dengan membuat perbandingan tingkat signifikansinya. Bila nilai signifikan $< \alpha$ 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan dari H_a diterima. Maka hal itu sangat perlu dalam melakukan uji signifikasi di masing sub koefisien regresi, dengan beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel sistem pengendalian internal (X1) berpengaruh terhadap variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y) diberi arti kalau secara nyata bersifat signifikan bahkan bisa didapati secara tidak sengaja.

Kesimpulan yang didapat adalah Nilai $T_{hitung} = -2,200$, sig 0,031 berarti H_0 ditolak sedangkan dari H_a diterima. Ini berarti kalau ada sebuah pengaruh negatif dan tersignifikan dari perhitungan variabel sistem pengendalian internal (X1) dengan adanya variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y).

2. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel sistem informasi

akuntansi berbasis *artificial intelligence* (X2) berpengaruh terhadap variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y) adalah pasti nyata memiliki sifat signifikan bahkan bisa didapati secara tidak sengaja.

Nilai $T_{hitung} = -6,353$, sig 0,000 dapat diberi arti H_0 ditolak sedangkan dari H_a diterima. Ini diartikan juga kalau ada suatu perhitungan dengan pengaruh negatif dan signifikan diantara variabel sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (X2) terhadap variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y).

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.855	.850	1.10307

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2020)

Yang terakhir yaitu uji nilai koefisien determinasi (R^2), dimana uji ini didari perhitungan ini dipakai dalam melakukan pengukuran antara tingkat kemampuan model dengan paparan atas model dari variabel bebas. Bila perolehan dari perhitungan nilai R^2 rendah jadi kalau perhitungan dari kemampuan atas sub beberapa variabel bebas bila diterangkan model dari jenis variabel terikat yang bersifat terbatas. Perolehan nilai yang dekat dengan antara satu dari lainnya diartikan kalau variabel bebas memberi semua data informasi yang diperlukan dalam menjalankan prediksi atas model variasi dari varian variabel terikat. Nilai perolehan R^2 berada di letak dari 0 sampai ke 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Bila R^2 didapati dekat 1 (100%), jadi simpulan perolehan hasil atas perhitungan memberi petunjuk kalau apabila hal itu terjadi jadi dapat membuat makin bagus secara benar antara perolehan garis regresi. Itu juga kalau dibalik, kalau perolehan nilai R^2 memiliki kedekatan 0 jadi hal itu bisa memberi

petunjuk kalau makin tidak memiliki ketepatan atas garis regresi dalam melakukan pengukuran dari data observasi.

Berdasar Tabel 5 nilai *adjusted* R^2 dengan besaram 0,850, ini diberi arti sebesar 85% variabel sistem pengendalian internal (X1) dan variabel sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (X2) mempengaruhi variabel kecenderungan *fraudulent financial reporting* (Y) begitu juga dengan sisanya mendapati perolehan bedaran 15% secara dipapar dari variabel berikutnya untuk penelitian lainnya.

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasar hasil analisis penelitian peneliti didapati kalau koefisien regresi menggapai besaran -0,061 nilai t_{hitung} sebesar -2,200 sig = 0,031 bila disanding dengan perolehan 0,05, jadi H_0 ditolak sedangkan dari H_1 diterima. Ini bisa diberi

arti kalau penerapan sistem pengendalian internal memiliki sebuah pengaruh negatif secara tersignifikan dengan adanya cendrungan atas *fraudent financial reporting*. Hasil analisis penelitian peneliti memberikan makna kalau bila penerapan sistem pengendalian internal makin besar jadi hal yang membuat *fraudent financial reporting* bisa cenderung makin kecil, serta dibalik juga akan begitu. Hal dari pernyataan itupun diberi dukungan dari analisis penelitian yang dijalankan oleh peneliti Widyaswari (2017), yang ia nyatakan kalau pengefektivitas atas sistem pengendalian internal mempunyai sebuah pengaruh yang didapati negatif secara tersignifikan dengan adanya suatu yang cenderung dalam kecurangan (*fraud*) di aspek akuntansi.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting

Berdasar hasil perolehan atas analisis penelitian peneliti didapati koefisien regresi memperoleh besaran -0,304 nilai t_{hitung} dengan besaran -6,353 sig = 0,000 apabila disanding dari 0,05, jadi H_0 ditolak namun dari H_2 diterima. Ini diberi arti kalau penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (AI) memiliki sebuah pengaruh negatif secara tersignifikan dengan adanya hal yang cenderung *fraudent financial reporting*. Hasil simpulan analisis penelitian memberikan makna kalau penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (AI) makin besar maka semakin rendah terjadinya kecenderungan *fraudent financial reporting*, begitupun sebaliknya. Hal diatas didukung oleh pernyataan pernyataan oleh Muhammad dan Ibrahim (2017) yakni penerapan sistem informasi akuntansi memiliki sebuah negatif dengan adanya fraud pada BPR Kota Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terpacu dalam hasil analisis penelitian pemeliti serta pembahasan mengenai pengaruh penerapan sistem

pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* terhadap kecenderungan *fraudent financial reporting* kesimpulan yang bisa ditarik yaitu: (1) Sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni H_1 : Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif Terhadap Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting*, berdasarkan nilai $T_{hitung} = -2,200$, sig 0,031 berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Ini berarti kalau terdapatnya sebuah pengaruh negatif dan signifikan apabila dengan adanya variabel sistem pengendalian internal (X1) dengan adanya variabel kecenderungan *fraudent financial reporting* (Y). (2) Sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu H_2 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh secara Negatif dengan adanya Kecenderungan *Fraudulent Financial Reporting*, nilai $T_{hitung} = -6,353$, sig 0,000 yang diartikan kalau H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal tersebut dikatakan kalau terdapatnya sebuah pengaruh secara negatif dan signifikan diantara variabel sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* (X2) terhadap variabel kecenderungan *fraudent financial reporting* (Y).

Saran

Merujuk pada pemaparan tersebut diatas, adapun saran yang bisa diberi berdasarkan hasil penelitian dengan tujuan menyempurnakan penelitian selanjutnya yakni: (1) Bagi sebuah lembaga diharapkan bisa lebih diperhatikan beberapa factor pemicu yang bisa mengenai pengaruh terjadinya kecenderungan kecurangan pada laporan keuangan di perusahaan masing-masing, agar kedepannya perusahaan dapat menghindari tindakan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan terutama pada kecurangan di laporan keuangan perusahaan. (2) Bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan dari sangat tinggi pemberian harapan untuknya agar dapat meneliti hal yang sama tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *artificial intelligence* dengan adanya variabel kecenderungan *fraudent financial reporting* dengan

menggunakan variabel independen yang sama atau dapat pula memberi tambahan sub variabel independen yang lebih atau jarang dipakai dari para peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, T. M., & Fitri, F. A. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi, Etika Organisasi, Keadilan Kompensasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Fraud* (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 527-537.
- Albrecht, W. Steve et. all (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E-Book.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2007). Consideration of *Fraud* in a Financial Statement Audit. *AU Section*, 316. PCAOB
- Animah, A. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding Ekonomi Kreatif di Era Digital*, 1(1). 68-183.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Basley, M. S. (2014). *Audit Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2016). Report to Nations. *Association of Certified Fraud Examiners. Austin*. Retrieved. Melalui <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-reporttothe-nations.pdf> pada 4 Maret 2020
- Augusty, Ferdinand, 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Jumlah Hotel Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Kelas, 2000-2019. Melalui <https://bali.bps.go.id/>, diakses pada 4 Maret 2020.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Jumlah Wisatawan Asing ke Bali Menurut Bulan, 1982-2020. Melalui <https://bali.bps.go.id/>, diakses pada 4 Maret 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Tamu Asing pada Hotel Bintang Menurut Provinsi Tahun 2003-2018. Melalui <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 4 Maret 2020.
- Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO), (1992). Addendum 1994. *Internal Control Integrated Framework*. New York: AICPA Publication. Melalui https://www.academia.edu/12912529/INTERNAL_CONTROL_INTEGRATED_FRAMEWORK_Committee_of_Sponsoring_Organizations_of_the_Treadway_Commission, Diunduh pada 4 Maret 2020,
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press
- Deloitte (2017) Forces of change: Industry 4.0. Melalui www.deloitte.com/insights, diakses pada 4 Maret 2020
- Fitriyah, N. H. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Ketaatan Pada Asas Akuntansi, dan Sistem Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA.
- Gelinas, Ulrich, & Dull, B. Richard. (2012). *Accounting Information Systems*. Ninth Edition. South Western Cengage Learning. 5191. *Natorp Boulevard Mason*. USA.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hartadi, Bambang. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103
- Hermiyetti. (2010). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang. Jakarta: STEKPI.
- Inilahkoran.com. (2019). Teknologi Dorong Revolusi Industri Perhotelan. Melalui <https://www.inilahkoran.com/berita/1>

- 0583/teknologi-dorong-revolusi-industri-perhotelan, diakses pada 4 Maret 2020.
- Jansen, M.C., & W.H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost And Ownership Structure. *Jurnal Of Finance Economic*. Vol 3, No. 4, 305-360.
- Jean, D., Sihombing, C., & Wirapraja, A. (2018). Tren Penerapan Artificial Intelligence Pada Bidang Akuntansi, Energi Terbarukan Dan Proses Industri Manufaktur (Studi Literatur). *15(2)*, 302–315.
- Jensen, M., C., & W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic*, Vol. 3, 305-360. Melalui <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>, pada 4 Maret 2020.
- Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT Tahun 1987 Tentang Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Hotel.
- Kiranayanti, I. A. E., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruar terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1290–1318.
- Kontributor Wikipedia. (2020). “Kecerdasan Buatan”. Diakses pada 4 Maret 2020, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_buatan.
- Lestari, C. D. A. (2018). Pengaruh Opportunity, Pressure, Rationalization, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Studi Empiris pada Hotel Golden Tulip Essential Denpasar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Undiksha*, 8(2).
- Muhammad, R., & Ibrahim, R. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 136-145.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kelima, Jakarta. Salemba Empat.
- Natalia, L., & Coryanata, I. (2018). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 135-144.
- Nugraha, E. (2017). *Fraudulent Financial Reporting Berdasarkan Faktor Risiko Tekanan Dan Faktor Risiko Kesempatan*. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Volume IX. No. 2.
- Ramadhani, R. (2014). Analisis Sistem Informasi Akuntansi untuk Menentukan Biaya Produksi Hasil Panen Ikan Nila Bangkok. Universitas Potensi Utama. Skripsi.
- Romney, M. and Steinbart. (2012). *Accounting Information System (12th Edition)*. London: Prentice Hall.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Sanuari, Nilam. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Kantor Bumn Kota Padang). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Sawyer. (2005). *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Undiksha*. 3(1), 1–8.

- Singh, S. and Sukhvinder, S. (2010). *Artificial Intelligence. International Journal of Computer Applications*, 6, pp. 21-211. Melalui <http://www.ijcaonline.org/volume6/number6/pxc3871413.pdf>, pada 4 Maret 2020.
- Soeprajitno, R. R. W. N. (2019). Potensi Artificial Intelligence (AI) Menerbitkan Opini Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1), 560–573. <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i1.142>
- Sofia, I. P., & Amola, G. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan *Fraudulent Financial Reporting*. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Standards and Related Rules as of December 2006. New York, NY: AICPA.
- Subadra, I. N. (2006). Dampak Ekonomi, Sosialbudaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Volume 5, Nomor 1.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2016). Komite Anti Fraud: Solusi Menuju *Zero Fraud*. *Jurnal Akuntansi*, Volume 5 No. 1. 90–104.
- Surat Keputusan Dirjen Parpostel No. 22/U/VI/ Tahun 1978 Tentang Peraturan Usaha Dan Penggolongan Hotel.
- Susanto, A. (2013). Accounting Information Systems: Development of Risk Control Structure. *Prime Edition. First mold. Bandung: Lingga Jaya*.
- Tim Pengelola Website Kemenperin. (2018). Making Indonesia 4.0: Strategi RI Masuki Revolusi Industri Ke-4. Melalui <https://www.kemenperin.go.id/artikel/18967/Making-Indonesia-4.0:-Strategi-RI-Masuki-Revolusi-Industri-Ke-4>, diakses pada 4 Maret 2020.
- Triatmaja, M. F. (2019). Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Tunggal, A.W. (2011). *Pengantar Internal Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Untary, N. R., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Weston J.Fred dan Copeland E.Thomas, (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Widyaswari, I. D. A. N., Yuniarta, G. A., AK, S., & Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Undiksha*, 8 (2).
- Wijaya, C. T. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (TI) Pada UD. Anugrah Amenities Hotel Dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD). *Other Thesis, Unika Soegijapranata Semarang*. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/20200>.
- Wilopo, R. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. K-AKPM 19.